

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA
ASPIRASI BENDA ASING PADA ANAK TODDLER TERHADAP PENGETAHUAN
IBU**

Influence of Health Education on First Aid for Aspiration in Toddler to Mother's Knowledge

Siti Haryani, Joyo Minardo, Ana Puji Astuti

Prodi D3 Keperawatan, Universitas Ngudi Waluyo

Riwayat artikel

Diajukan: 15 September
2023

Diterima: 20 Oktober 2023

Penulis Korespondensi:

- Siti Haryani
- Universitas Ngudi
Waluyo

e-mail:

haryanish01@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan kesehatan,
aspirasi, pengetahuan

Abstrak

Pendahuluan: Kecelakaan pada toddler diantaranya adalah aspirasi benda asing. Pada anak toddler kemampuan mengeksplor lingkungan sekitar karena rasa ingin tahu yang tinggi. Jika anak dan orang tua mendapatkan informasi dan bimbingan antisipasi pencegahan kecelakaan, maka kecelakaan dapat dicegah. Studi pendahuluan yang dilakukan melalui kader didapatkan informasi bahwa kurang lebih 3 anak yang mengalami aspirasi benda asing dalam satu tahun terakhir. Data mengenai aspirasi benda asing juga didapatkan melalui wawancara terhadap 5 ibu yang berada di wilayah Candirejo mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang penanganan aspirasi benda asing dari petugas kesehatan maupun media informasi lainnya. **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan tentang aspirasi benda asing terhadap pengetahuan ibu. **Metode:** rancangan analitik komparatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel penelitian ini adalah 36 ibu yang mempunyai anak toddler (1-3 tahun). Sebelum dilakukan pengambilan data terlebih dahulu dilakukan pemberian *informed consent*. Penelitian dilakukan dengan memberikan perlakuan melalui Pendidikan Kesehatan tentang pertolongan pertama aspirasi benda asing pada anak toddler. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan. **Hasil:** ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan nilai p-value 0.000 (<0.05). **Simpulan:** Pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan Ibu dalam pemberian pertolongan aspirasi pada anak. Karena itu, kegiatan pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat.

Abstract

Background: Accidents in toddler include aspiration of foreign objects. Toddlers have the ability to explore the surrounding environment because of their high curiosity. If children and parents receive information and guidance on anticipating accident prevention, then accidents can be prevented. A preliminary study conducted through cadres revealed information that approximately 3 children had experienced foreign body aspiration in the last year. Data regarding foreign body aspiration was also obtained through interviews with 5 mothers in the Candirejo area who said they had never received information about handling foreign body aspiration from health workers or other information media. **Objective:** to determine the effect of health education regarding foreign body aspiration on maternal knowledge. **Method:** is a analytic comparative design with a cross sectional approach. The sample size for this study was 36 mothers who had toddler children (1-3 years). Before data collection is carried out, informed consent is first given. The research was carried out by providing treatment through Health Education regarding first aid for foreign body aspiration in toddler children. Knowledge measurements were carried out before and after Health Education was carried out. **Results:** it was found that there was a difference in the level of knowledge before and after Health Education was carried out with a p-value of 0.000 (<0.05). **Conclusion:** health education significant effect on mother's knowledge giving first aid of aspiration in her children. Based on that, health education can be carried out on an ongoing according to community needs.

PENDAHULUAN

Pembangunan keluarga dilakukan upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Didalam komponen keluarga ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas dan fase tumbuh kembang pada anak (Kemenkes, 2022). Tumbuh kembang anak dipengaruhi berbagai faktor antara lain genetik, nutrisi, keluarga, serta lingkungan. Lingkungan yang aman dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak secara optimal. Diantaranya adalah bebas dari cedera. Terdapat tuntutan untuk mengenal cedera dan pencegahannya dalam istilah host (orang yang dikenai), lingkungan (waktu dan tempat), agens (objek yang menjadi penyebab langsung (Wong, 2012). Cedera yang dapat terjadi pada anak adalah aspirasi benda asing.

Pendekatan terbaik untuk mencegah aspirasi benda asing adalah melalui edukasi orang tua dan pengasuh (Marcdante, 2011). Pendidikan kesehatan pada hakikatnya ialah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu (Notoatmodjo, 2014). Metode pendidikan massa cocok untuk mengomunikasikan pesan-pesan yang ditujukan kepada masyarakat. Oleh karena sasaran pendidikan ini bersifat umum, dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya, maka pesan-pesan kesehatan yang akan disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap oleh massa tersebut. Pesan tersebut dapat disampaikan melalui media seperti power point, leaflet dan lain lain.

Pendidikan kesehatan penting disampaikan ke orang tua yang memiliki anak usia toddler. Orang tua wajib mengetahui langkah apa saja yang harus dilakukan pertama kali jika anaknya mengalami aspirasi benda asing. Bila aspirasi benda asing cepat didiagnosis dan objek atau instansi itu dikeluarkan dengan cepat, keadaan itu akan kembali berjalan biasa. Semakin lama benda

asing itu tersangkut, semakin banyak komplikasi yang akan muncul sehubungan dengan peningkatan edema, peradangan, dan ancaman infeksi (Betz, 2002).

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui kader didapatkan informasi bahwa kurang lebih 3 anak yang mengalami aspirasi benda asing dalam satu tahun terakhir. Kejadian aspirasi benda asing yang terjadi adalah masuknya permen ke tenggorokan dan manik-manik yang masuk saluran napas. Salah satu Ibu dari anak tersebut mengatakan bahwa tidak mengetahui tindakan untuk memberikan pertolongan kepada anaknya, sehingga terjadi bengkak pada hidung, kemudian ibu lain yang anaknya mengalamiaspirasi benda asing mengatakan langsung membawa anaknya ke petugas kesehatan terdekat. Data mengenai aspirasi benda asing juga didapatkan melalui wawancara terhadap 5 ibu yang berada di wilayah tersebut mengatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang penanganan aspirasi benda asing dari petugas kesehatan maupun media informasi lainnya.

Kondisi tersebut sebenarnya tidak perlu terjadi apabila orang tua memahami tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya usia toddler. Pemahaman tentang tingkat perkembangan anak tentunya perlu diikuti dengan pemahaman tentang pentingnya antisipasi terhadap bahaya yang dapat muncul karena aktivitas gerak yang khas dari anak usiatoddler, yaitu tidak bisa diam dan bergerak terus. Oleh karena itu, orang tua harus mendapatkan edukasi yang merupakan terbaik atau dalam hal ini adalah pendidikan kesehatan (Supartini, 2004). Uraian diatas melandasi penulis untuk meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Aspirasi BendaAsing pada Anak Toddler Terhadap Pengetahuan Ibu Di Kelurahan Candirejo Kabupaten Semarang .

METODE

Metode penelitian studi ini menggunakan rancangan analitik komparatif dengan pendekatan *cross sectional*, artinya pengumpulan data dilakukan terhadap responden untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama aspirasi benda asing terhadap pengetahuan ibu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 36. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat. Pengujian variabel dilakukan dengan menggunakan uji t-test.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
19 - 30	3	8,3
31 - 45	33	91,7
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa 34 atau 94,4 % ibu yang mempunyai balita di RW 1 Kelurahan Candirejo Ungaran Barat Kabupaten Semarang berusia 31 - 45 tahun.

b. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	1	2,78
SMP	4	11,11
SMA	30	83,33
S1	1	2,78
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa 30 atau 83,33 % ibu yang mempunyai balita di RW 1 Kelurahan Candirejo Ungaran Barat Kabupaten Semarang berpendidikan SMA.

Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Aspirasi Benda Asing Pada Anak Toddler

Tabel 3. Disitribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Aspirasi Benda Asing Pada Anak Toddler

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Sebelum dilakukan penkes		
Baik	4	11,11
Cukup	21	58,33
Kurang	11	30,56
Setelah dilakukan penkes		
Baik	22	61,11
Cukup	9	25,00
Kurang	5	13,89
	36	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan hasilnya 21 orang (58,33%) ibu yang mempunyai berpengetahuan cukup dan 22 orang (61,11%) berpengetahuan baik.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Aspirasi Benda Asing Pada Anak Toddler Terhadap Pengetahuan Ibu Di Kelurahan Candirejo Kabupaten Semarang

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Aspirasi Benda Asing Pada Anak Toddler Terhadap Pengetahuan Ibu Di Kelurahan Candirejo Kabupaten Semarang

	Mean	t	Sig (2-tailed)
Sebelum dan sesudah penkes	- 3.00000	- 10.869	0.000

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil bahwa nilai p-value 0.000 (<0.05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pada ibu.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan ditunjukkan dengan adanya peningkatan rerata nilai dari yang sebelumnya 13,44 menjadi 17,02. Sedangkan nilai signifikansi dari perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan

	N	Korelasi	Sig.
Pair 1 Sebelum Penkes & Setelah Penkes	36	.892	.000

PEMBAHASAN

Usia

Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). (KBBI, 2020). Berdasarkan data hasil penelitian bahwa usia responden sebagian besar adalah 31- 45 tahun (94,4%). Menurut (Soetjiningsih, 2016) bahwa usia 16 tahun masuk dalam tahapan periode perkembangan

remaja dimana usia nya antara 12-18 tahun. Secara kemampuan kognitif usia remaja cukup baik dalam menerima informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal- hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berpesan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi

Pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Pertolongan Pertama Aspirasi benda Asing pada Anak Todler

Nilai rata- rata pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama aspirasi benda asing pada anak toddler sebelum pendidikan kesehatan adalah 13,44 atau 61.09 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berada pada kategori pengetahuan cukup (56-75%). Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017). Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objekmelalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang

berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Pada penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang sebagian besar cukup (58,3 %) disebabkan oleh karena para ibu belum pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama aspirasi benda asing pada anak toddler, sedangkan 30,6 % pada kategori pengetahuan kurang dan 11,1 pada kategori pengetahuan baik. Dari hasil penelitian didapatkan juga masih ada ibu yang berpendidikan SD 2,8 % dan SMP 11,1 %

Pengetahuan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan tentang Pertolongan Pertama Aspirasi benda Asing pada Anak Todler

Nilai rata- rata pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama aspirasi benda asing pada anak toddler setelah Pendidikan kesehatan adalah 17,02 atau 77,36 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berada pada kategori pengetahuan baik (75-100 %).

Menurut Fadlil 2011 menyatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Meskipun berpendidikan rendah , tetapi jika mendapatkan informasi yang baik melalui TV, radio atau media lainnya , maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Dari hasil penelitian bahwa prosentase kategori ibu yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebesar 61,1 % dari yang sebelumnya adalah 11,1 % Hal ini menunjukkan bahwa ada peberbedaan sebelum dan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan

Perbedaan Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan yaitu suatu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan

meningkatkan kesehatannya dan tidak hanya mengkaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan saja. Tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Nyswander (1947) Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan perorangan dan masyarakat. Pendidikan kesehatan bukanlah suatu yang dapat diberikan oleh seseorang kepada orang lain dan bukan pula sesuatu rangkaian tata laksana yang akan dilaksanakan ataupun hasil yang akan dicapai, melainkan suatu proses perkembangan yang selalu berubah secara dinamis dimana seseorang dapat menerima atau menolak keterangan baru, sikap baru, dan perilaku baru yang ada hubungannya dengan tujuan hidup (Susilo, 2011). Proses ini didasarkan pada prinsip-prinsip ilmu pengetahuan yang memberikan kemudahan untuk belajar dan perubahan perilaku, baik bagi tenaga kesehatan maupun bagi pemakai jasa pelayanan, termasuk anak-anak dan remaja. Batasan-batasan tersebut pada dasarnya semua upaya pendidikan dengan tujuan mengubah perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat (Susilo, 2011).

SIMPULAN

Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dengan ditunjukkan dengan p- value 0.000 (< dari nilai α 0.05). Saran untuk petugas kesehatan maupun kader untuk dapat secara berkelanjutan melakukan pendidikan kesehatan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.

ACKNOWLEDGEMENT

Artikel jurnal ini ditulis oleh Siti Haryani, Joyo Minardo dan Ana Puji Astuti dari Prodi DIII Keperawatan berdasarkan hasil penelitian “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Aspirasi Benda Asing Pada Anak Toddler Terhadap

Pengetahuan Ibu” yang dibiayai oleh Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo melalui Program Hibah Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat 2022. Isi sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Hasheeh, M. O. & Bahnasawy, H. T. E., 2011. *Effectiveness of the Nursing Health Program for Mother with Children Undergoing Bronchoscopy*. University of Jordan: DAR Publisher.
- Betz, C. L., 2002. *Buku Saku Keperawatan Pediatri*. Jakarta : EGC.
- Abu-Hasheeh, M. O. & Bahnasawy, H.T.E. (2011) *Effectiveness of the Nursing Health Program for Mother with Children Undergoing Bronchoscopy*. DAR Publisher.
- Hidayat, A.A. (2012) *Pengantar ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marcadante, K. e. a. J., 2011. *Ilmu Kesehatan Anak Esensial Nelson Edisi Vi*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Notoatmodjo, S., 2014. *Pendidikan dan perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan metodologi penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putra, D. S. H., 2014. *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang (Pengkajian dan Pengukuran)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahajoe, N. & dkk, 2010. *Buku Ajar Respirologi Anak Edisi I Cetakan 2*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Soetjiningsih, 2016. *Tumbuh Kembang*. Jakarta: EGC.
- Supartini, Y., 2004. *Buku Ajar Konsep dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Susilo, R., 2011. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Swasanti, N. & Winkanda, P. S., 2014. *Panduan Praktis Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan*. Yogyakarta: Katahati.
- Tilong, A. D., 2014. *Buku Lengkap Pertolongan Pertama Pada Beragam Penyakit*. Yogyakarta: Flashbooks.
- Tygerson, A., 2009. *Pertolongan Pertama*. Jakarta: Erlangga.
- Wawan, A. & Dewi, M., 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wong, D. L., 2012. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC